LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN DAN SALING MENGHARGAI PADA PESERTA DIDIK DI SDN 2 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH

ANCE KASIM
F01419041

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati ,S.Pd, M.Pd	**Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd Pd**
NIDN: 0913077901	**NIDN: 0916078502**

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN DAN SALING MENGHARGAI PADA PESERTA DIDIK DI SDN 2 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH

ANCE KASIM
F01419041

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati ,S.Pd, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd Pd
NIDN: 0913077901	NIDN: 0916078502

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502

Dipindai dengan CamScanner

PERAN PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOPAN SANTUN DAN SALING MENGHARGAI PADA PESERTA DIDIK DI SDN 2 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Ance Kasim, Lia Nurhayati, Yulanti S. Mooduto
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : ancekasim35@gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id, yulantimooduto@umgo.ac.id

Abstract

The study aims to determine the role of educators and parents in instilling courtesy and mutual respect in students at SDN 2 East Bulango, Bone Bolango Regency. The method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques in this study are through observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of educators and parents in improving the attitude of courtesy and mutual respect has been running effectively. This can be seen from the four indicators of the role of the principal, such as exemplary indicators, indicators of responsibility, indicators of guidance and direction, and indicators of openness in communication. Based on the four indicators, the overall application has gone well. This is because the four indicators are inherent in the role of educators and parents in improving the attitude of courtesy and mutual respect in students. Apart from that, based on research conducted, an emotional approach is also one of the factors that can improve politeness and mutual respect among students. Not only in its role but in the determining factors for improving manners and mutual respect cannot be separated from these four indicators. Therefore, it is essential to cooperate with school residents, especially educators and parents, to improve the character of courtesy and mutual respect in students.

Keywords: The Role of Educators and Parents; Politeness and Mutual Respect

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidik dan orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan Jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari emapt indikator peran kepala sekolah seperti, indikator keteladanan, indikator tanggungjawab, indikator bimbingan dan arahan, maupun indikator terbuka dalam berkomunikasi. Dari keempat indikator tersebut untuk penerapan keseluruhannya sudah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keempat indikator tersebut melekat pada peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik. Tidak hanya dalam peranannya akan tetapi dalam faktor penentu untuk meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai tidak bisa lepas dari keempat indikator tersebut. Oleh karena itu penting adanya kerjasama yang baik anatara warga sekolah khususnya pendidik dan orang tua dalam berkolaborasi untuk meningkatkan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik.

Kata Kunci: Peran Pendidik dan Orang Tua, Sikap Sopan Santun dan Saling Menghargai**.**

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, madiri dan menjadi warga Negara yang Demokrasi serta bertanggung jawab".

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah yang berusaha untuk memperbaiki sikap dari anak-anak atau peserta didik, agar memiliki sifat bertanggung jawab, peduli lingkungan, serta saling menghargai terhadap orang lain.

Pendidikan karakter merupakan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah merupakan institusi lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengoptimalkan dan mengembangkan potensi baik itu menyangkut moral, spritual, intelektual, emosinal, sosial, maupun fisik motorik.

Dalam lingkungan sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingan menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Peserta didik yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan. Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Seorang pendidik juga bisa dekat dengan anak sebagai seorang motivator atau penyemangat bagi anak (Burhanuddin, 2019:5). Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam masyarakat.

Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar. Anak yang umumnya berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pemeran penting pembentukan karakter anak, orang tua memiliki tugas yang lebih berat dari sekedar memberi makan, uang, atau kemewahan lainnya. Namun dewasa ini banyak sekali orang tua yang menyerahkan sepenuhnya peran pengasuhan anak kepada orang lain akibat kesibukannya di luar rumah, menjadikan anak sebagai komoditi untuk mengumpulkan uang, melakukan berbagai tindak kekerasan pada anak, dan lain sebagainya.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per 31 Agustus 2020 dalam periode 2011-2020 (10 tahun) terdapat 13.071 kasus anak berhadapan dengan hukum, angka ini sangat tinggi maka perlu perhatian dan kehadiran keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah, karena anak adalah tunas bangsa yang akan menggantikan estafet kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Melihat kenyataan ini peneliti memutuskan untuk meneliti tentang sikap dan perilaku para peserta didik yang kemudian akan menjadi satu penelitian yang bisa bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan pada tanggal 25 September 2022 diketahui bahwa sikap dan perilaku

peserta didik di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap yang kurang sopan santun terhadap pendidik khususnya di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu terdapat beberapa peserta didik yang melakukan sikap kurang sopan santun terhadap orang tua seperti berkata kasar dan kurang menghormati orang tua. Sedangkan terdapat beberapa peserta didik di sekolah yang menunjukkan perilaku yang kurang menghargai antara sesama teman, perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik dan menyontek tugas sesama teman yang ada di kelas. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik.

Dari latar belakang tersebut maka penelitian yang saya ajukan dengan judul "Peran Pendidik dan Orang tua Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Saling Menghargai Pada Peserta Didik di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango" penting untuk dilakukan agar terbentuk perilaku serta sikap peserta didik yang baik serta mampu melaksnakan norma-norma agamas.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional dalam berinteraksi dengan alam dan manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik (Chamidi, 2017). Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan karena dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena pentingnya pendidikan karakter, pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Secara etimologis istilah karakter mengandung arti pembeda yang merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Selain itu karakter dapat menunjukkan kualitas diri seorang dengan orang lain. Beberapa ahli telah memberikan definisi karakter di antaranya, Foerster memberikan penjelasan karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi.

Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah (Sutarjo, 2014). Menurut Sugihandari, (2015) yang dimaksud dengan pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (condusive learning community) sehingga anak dapat belajar dengan efektif didalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang akan disampaikan. Sikap sopan santun setiap daerah dinilai berbeda-beda, Sopan santun seringkali dipengaruhi oleh konvensi budaya yang didasarkan pada nilai-nilai sosial Masyarakat (Fitriah & Hidayat, 2018). Konvensi kesopanan berbeda-beda di setiap budaya dan begitu pula ketidaksopanan dan kekasaran.

Beberapa kasus yang dianggap tidak sopan dalam satu budaya atau masyarakat tidak selalu menjadi tidak sopan di budaya lain (Frania, 2014). Setiap masyarakat berproses terhadap gagasan kesopanannya sendiri, yang tidak sama untuk semua lawan bicara, serta situasi dan budaya. Bahasa ada dan tumbuh dalam lingkungan budaya, dan nilai budaya sedang diekspresikan dengan cara yang khas (Ridwan & Hadi, 2019).

Sopan santun bukan merupakan hal yang instant untuk bisa didapatkan. Penanaman sopan santun membutuhkan waktu yang sangat lama, terlebih lagi pada karakter bahasa anak, Penanaman sikap

sopan santun dalam berbahasa hendaknya diberikan pada saat anak berusia dini. Saat anak diberikan pendidikan karakter sejak dini maka selanjutnya anak akan mampu mengendalikan diri sendiri. Sesuai dengan mencari ilmu pada saat kecil seperti memahat diatas batu sedangkan mencari ilmu di waktu tua bagaikan mengukir diatas air (Suryani, 2017). Saat membekali pembentukan karakter pada anak sejak dini maka akan tertanam pada diri anak tersebut. Seperti halnya berbahasa pada anak, ketika bahasa jawa yang diajarkan sejak dini, maka anak akan terbiasa dan bisa jawa saat nanti dewasa (Mohamad, 2020).

Bagi anak di usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Menurut Djamarah (2016:2120) Penanaman sikap sopan santun dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu; 1) Pengintegrasian pada mata Pelajaran; 2) Budaya sekolah; 3) Keteladanan.

Sikap menghargai merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menghargai itu sendiri memiliki arti memberi, harga, menafsir harganya, menilai, menghormati, mengindahkan, memandang penting. Sedangkan menghargai orang lain berarti menghargai dan mengindahkan hak asasi dirinya sendiri dan hak asasi orang lain. Hak asasi merupakan hak yang bersifat kodrati, artinya hak tersebut dimiliki oleh setiap orang bukan karena pemberian dari pihak lain melainkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Landasan hak asasi manusia adalah kodrat manusia sebagai manusia dan Tuhan yang menciptakan kodrat manusia. Sikap menghargai bukan hanya ada pada lingkungan Masyarakat tetapi juga pada lingkungan sekolah (Gisella Amelia Putri, dkk: 2023).

Menurut Kansil (dalam Suryani, 2017) Sila kedua mengandung nilai-nilai yang mencerminkan sikap saling menghargai, yaitu: 1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antar sesama manusia; 2) Saling mencintai sesama manusia; 3) Mengembangkan sikap tenggang rasa,; 4) Tidak semena-menaterhadap orang lain; 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; 6) Berani membela kebenaran dan keadilan.

Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain. Makna sikap saling menghargai yaitu sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Sikap ini adalah sikap damai, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya. Tidak saling bermusuhan atau merugikan sesama manusia. Tidak membeda-bedakan warna kulit (ras), tidak menganggap bahwa dirinya adalah manusia paling hebat dibandingkan manusia lain dan tidak mengang gap manusia lain lebih rendah dari padanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang “Peran Pendidik dan Orang tua Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Saling Menghargai Pada Peserta Didik di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Sejalan dengan pendapat Saifuddin (2011:7) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan kerakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini sangat diperlukan yang mana peneliti disini juga bertindak sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus

penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek di mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini menurut Menurut Sugiyono (2015:50) sebagai berikut:

a. Data Primer

   Data primer merupakan kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Data Skunder

   Data Sekunder sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian tata usaha sekolah untuk menunjang data primer.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

   Observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

b. Wawancara

   Wawancara sebagai alat penelitian digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan proses belajar siswa. Kegiatan wawancara di lakukan secara langsung mengadakan tanya-jawab dengan responden seperti guru dan siswa serta ditunjang dengan data lainnya.

c. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data dari suatu sumber dengan sumber yang lain. Dari informan yang satu dengan informan yang lain. Misalnya membandingkan data dari guru dengan siswa dan sebagainya untuk melihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari informasi yang disampaikan.
b. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan data menggunakan suatu teknik tertentu dengan teknik lainnya. Seperti, membandingkan data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dengan menggunakan teknik wawancara.
c. Triangulasi Waktu, yaitu membandingkan data dari waktu tertentu. Seperti, pada waktu awal penelitian sampai akhir penelitian. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang telah diperoleh dari waktu ke waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada Peran Pendidik dan Orang tua Dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Saling Menghargai Pada Peserta Didik di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut:

1. Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Saling Menghargai pada Peserta Didik di SDN 2 Bulango Timur

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif, kepala sekolah, pendidik, dan orang tua sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai dengan baik. Pendidik dan orang tua mengutamakan peran mereka untuk dapat menumbuhkan rasa kepekaan pada peserta

didik agar dapat menjalankan sikapnya dengan baik. Sejalan dengan pendapat menurut Zulkarnain (2019) bahwa peran warga sekolah sangat penting dalam penanaman karakter pada diri peserta didik. Dengan demikian warga sekolah harus menjalankan peranan masing-masing dengan berkaloborasi agar dapat berjalan dengan efektif. Senada dengan pendapat menurut Fitriah & Hidayat (2018) bahwa dalam lembaga pendidikan peran warga sekolah sangat penting untuk mendukung jalannya proses pendidikan yang ada di suatu sekolah. Oleh karena itu kita harus memahami tugas kita sebagai pendidik ataupun orang tua agar memberikan kebutuhan belajar peserta didik.

Pada indikator keteladanan dalam peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah, pendidik dan orang tua memberikan contoh yang baik dalam keseharian untuk bertutur kata dengan sopan dan menghormati warga sekolahnya. Sehingga pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai satu sama lain diterapkan sejak dini mungkin. Pendidik dan orang tua dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik mengutamakan untuk memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik mudah memahmi dan terbiasa dengan yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dan orang tua agar peserta didik tidak hanya belajar secara teori akan tetapi dalam pengimplementasiannya pun juga dapat dilaksanakan dengan semestinya. Sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman yang kongkrit tentang cara melakukan keteldanan dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai satu sama lainnya. Oleh karena pentingnya ketika sebelum melaksanakan sesuatu harus memahami dan menerapkan terlebih dahulu sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik kita dan mereka akan lebih mudah memahaminya. Sejalan dengan pendapat menurut Palunga & Marzuki (2017) bahwa dalam mencontohkan sikap terhadap peserta didik alangkah baiknya diawali dari pendidik terlebih dahulu agar peserta didik akan terespon dengan yang dilakukan oleh pendidik.

Pada indikator tanggungjawab, peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari pendidik sangat bertanggangjawab terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam sopan santun dan saling menghargai di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Selain itu kepala sekolah bertanggangjawab terhadap perkembangan serta peningkatan karakter peserta didik dalam sopan santun dan saling menghargai. Sedangkan orang tua bertanggangjawab dengan bekerjasama dengan pendidik terhadap peningkatan karakter peserta didik dalam sopan santun dan saling menghargai. Pendidik dan orang tua dalam memberikan yang lebih pada peserta didik agar mereka mau belajar dalam mengembangkan pengetahuan maupun karakter sikap yang sopan santun dan saling menghargai. Tanggungjawab yang diberikan oleh pendidik dan orang tua untuk menjamin perkembangan sikap peserta didik agar dapat lebih baik. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dan orang tua secara berkesinambungan agar peserta didik tidak dapat nyaman dalam belajar dan memiliki sikap yang berkarakter baik, sopan santun, dan saling menghargai satu sama lain. Sejalan dengan pendapat menurut Dicky (2017) bahwa dalam peran pendidik dan orang tua dilingkungan pendidikan perlu adanya sikap tanggungjawab yang diambil oleh orang tua dan pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Pada indikator memberikan bimbingan atau arahan, peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari pendidik melakukan kegiatan pembinaan serta pembimbingan di kelas

dalam peranannya memberikan bimbingan tentang peningkatan karakter peserta didik dalam sopan santun dan saling menghargai. Selain itu orang tua memberikan pembimbingan di rumah tentang peningkatan karakter peserta didik dalam sopan santun dan saling menghargai. Sedangkan kepala sekolah Terdapat kegiatan apel pagi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peranannya memberikan bimbingan tentang peningkatan karakter peserta didik dalam sopan santun dan saling menghargai. Pendidik dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta layanan yang mereka lakukan yaitu menuntun agar peserta didik membiasakan berbuat sopan santun dan saling menghargai dimanapun berada. Pendidik dan orang tua bekerja sama agar peserta didik bisa membiasakan kebiasaan yang baik di lingkungan rumah maupun sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter sikap saling menghargai dan berperlaku sopan santun kepada orang lain, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dengan mudah dalam kehidupan sehar-hari. Sejalan dengan pendapat menurut Ahmad & Puji (2019) bahwa dalam mengimplemntasikan pendidikan karkter perlu adanya pembimbingan terhadap peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan bekerjasama dengan orang tua secara berkesinambungan agar terlaksana dengan makimal.

Sedangkan pada indikator terbuka dalam berkomunikasi, peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah, pendidik dan orang tua melakukan komunikasi yang intens dan baik kepada peserta didik di manapun keberadaannya dengan mewujudkan penanaman karakter sopan santun dan saling menghargai. Komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh warga sekolah sangat berdampak pada hubungan yang baik dan harmonis yang dapat mewujudkan tujuan bersama dapat berjalan dengan baik. Pendidik dan orang tua dalam berkomunikasi kepada peserta didik mengutamakan dengan prinsip keterbukaan dalam berkomunikasi yang baik, sopan santun dan lebih mengutamakan pada adab yang tinggi sehingga peserta didik dapat menanamkan sikap tersebut dengan mendengarkan dan melihat apa yang dibicarakan oleh pendidik dan orang tua. Hal ini perlu dilakukan oleh pendidik dan orang tua agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa komunikasi yang baik mengingat dengan perkembangan zaman saat ini bahasa komunikasi menjadi sangat penting dalam pelaksanaan sopan santun di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat menurut Muhammad dan Eska (2021) bahwa pendidik dan orang tua oerlu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didiknya.

Dengan adanya peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik di SDN 2 Bulango Timur dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator seperti, indikator keteladanan, indikator tanggungjawab, indikator bimbingan dan arahan maupun indikator terbuka dalam komunikasi. Beberapa indikator tersebut menonjol di SDN 2 Bulango Timur, sehingga peran pendidik dan orang tua di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan efektif. Sejalan dengan pendapat menurut Ahmad & Puji (2019) bahwa peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai peserta didik khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu pentingya kaloborasi antara pendidik dan orang tua dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Mutu Hasil Belajar di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif baik dalam indikator keteladanan, tanggungjawab,

bimbingan atau arahan dan terbuka dalam komunikasi di sekolah tersebut. Pendidik dan orang tua memahami faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan satun dan saling menghargai pada peserta didik perlu dilaksanakan secara terus menerus dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan pendapat menurut Palunga & Marzuki (2017) bahwa dalam lembaga pendidikan peran pendidik dan orang tua sanagat penting dalam mendorong ketercapian dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai terletak pada diri setiap individu peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Pada indikator keteladanan yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur pada pengembangan kompetensi pendidik yang berdampak pada proses pembelajaran karakter yang baik terhdap peserta didik. Pihak sekolah sering melaksanakan kegiatan workshop dalam mengembangkan potensi pendidiknya terutama dalam peningkatan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai sehingga disaat pelaksanaannya pendidik sudah mendapatkan pembekalan yang baik. Oleh karena itu dalam indikator keteladanan pendidik dan orang tua menjadi faktor penting yang dapat menyukseskan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pendidik dan orang tua berkaloborasi yang biasanya pihak sekolah mengundang orang tua agar mengikuti rapat yang rutinitas dilakukan untuk mengembangkan potensi karakter yang ada pada diri peserta didik. Sehingga pada indikator keteladanan yang menjadi faktor krusial dalam peningkatan karakter sopan santun dan saling menghargai peserta didik yaitu pada kaloborasi yang baik antara pendidik dan orang tua yang dilakukan secara berkesinambungan. Sejalan dengan pendapat menurut Palunga & Marzuki (2017) bahwa dalam menjalankan pendidikan di sekolah perlu adanya pengembangan kompetensi pendidik yang ada di lingkungan sekolah sehingga dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan pelayanan terhadap peserta didik.

Pada indikator tanggungjawab yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur pada pendidik dan orang tua yang berkaloborasi dalam memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Sekolah dan orang tua berkaloborasi dalam meberikan pelayanan-pelayanan yang baik sebagai bentuk tanggungjawab yang dimiliki secara bersama dalam meningkatkan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai dimanapun peserta didik berada. Dengan tanggungjawa yang diberikan oleh pendidik dan orang tua yang telah bekerjasama implementasi karakter sikapnya sudah berjalan dengan baik. Sehingga pada indikator tanggungjawab yang menjadi faktor yang penting yaitu bagaimana fasilitas-fasilitas dalam pengembangan karakter peserta didik tetap dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sejalan dengan pendapat menurut Dicky (2017) bahwa pemberian pelayanan yang terbaik bagi peserta didik di seuaikan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu pentingnya keterlibatan warga sekolah dalam bekerjasama untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai sebagai bentuk tanggungjawab sebagai pendidik di lembaga sekolah.

Pada indikator bimbingan dan arahan yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur pada pembimbingan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua lebih pada sikap sopan santun dan saling mengharagai secara langsung. Pendidik dan orang tua memberikan pengarahan atau pembimbingan yang baik kepada peserta didik terkait dengan peningkatan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai dengan efektif. Sehingga pada indikator bimbingan

dan arahan yang menjadi faktor yang penting yaitu bagaimana pendidik dan orang tua dalam pemberian arahan dilaksanakan sebaik mungkin. Sejalan dengan pendapat menurut Ahmad & Puji (2019) bahwa dengan memberikan arahan yang baik pada peserta didik dalam mengembangkan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu perlu dorongan dari pendidik dan orang tua dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat baik sebagai stimulus agar terbiasa untuk membentuk kiarakter yang baik, sopan santun dan saling menghargai.

Pada indikator terbuka dalam berkomunikasi yang menjadi faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur pada perilaku pendidik dan orang tua dalam berkomunikasi dengan peserta didik membiasakan untuk berbicara santun dan lebih terbuka dalam berkomunikasi sehingga mudah diterima oleh peserta didik yang kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dan orang tua dalam pelaksanaannya berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik tentang sikap sopan santun yang baik dan saling menghargai sehingga peserta didik dapat menerapkannya dengan mudah. Sehingga pada indikator terbuka dalam komunikasi yang menjadi faktor yang penting yaitu bagaimana pendidik dan orang tua dalam berkomunikasi harus dapat diterima oleh peserta didik dan mudah dipahami. Sejalan dengan pendapat menurut Muhammad dan Eska (2021) bahwa dengan melakukan keterbukaan dalam komunikasi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami yang disampaikan oleh pendidiknya. Oleh karena itu penting adanya keterbukaan dalam berkomunikasi antara warga sekolah dalam lembaga pendidikan.

Dengan adanya faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai di SDN 2 Bulango Timur dapat diketahui bahwa terdapat beberapa indikator seperti, indikator keteladanan, tanggungjawab, bimbingan atau arahan dan terbuka dalam komunikasi. Beberapa indikator tersebut menonjol di SDN 2 Bulango Timur, sehingga faktor yang dapat meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada keempat indikator tersebut sudah berjalan dengan efektif. Sejalan dengan pendapat menurut Fitriah & Hidayat (2018) bahwa dalam meningkatkan karakter peserta didik dalam indikator keteladanan, tanggungjawab, bimbingan atau arahan dan terbuka dalam komunikasi membutuhkan peran yang baik antara warga sekolah terutama pendidik dan orang tua.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini terdapat beberapa kekurangan seperti teori, sumber data dan analisis, sehingga peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya tentang peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik di SDN 2 Bulango Timur sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari emapt indikator peran kepala sekolah seperti, indikator keteladanan, indikator tanggungjawab, indikator bimbingan dan arahan, maupun indikator terbuka dalam berkomunikasi. Dari keempat indikator tersebut untuk penerapan keseluruhannya sudah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keempat indikator tersebut melekat pada peran pendidik dan orang tua dalam meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik. Tidak hanya dalam peranannya akan tetapi dalam faktor penentu untuk meningkatkan sikap sopan santun dan saling menghargai tidak bisa lepas dari keempat indikator tersebut. Oleh karena itu penting adanya kerjasama yang baik anatara warga sekolah khususnya pendidik dan orang tua dalam berkolaborasi untuk meningkatkan karakter sikap sopan santun dan saling menghargai pada peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Burhanuddin, A. 2019. *Membangun Karakter Peserta didik, Guru Dapat Lakukan 7 Hal Berikut*. Penerbit *Arr-Ruzz* Media, Yogyakarta

Chamidi A. 2017. *Manajemen Kepeserta didikan Dan Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Cakrawala*: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial

Djamarah, Z. A. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Fitriah, & Hidayat, D. N. 2018. *Politeness: Cultural Dimensions Of LinguisticChoice*. *Indonesian Journal Of English Education*, 5 (May),26–34

Frania, M., Abdul Sattar, H. Q., & Mei, H. C. 2014. *Speech Act Of Responding To Rudeness: A Case Study Of Malaysian University Students. Advances In Language And Literary Studies*, 5 (2), 46–58

Gisella, Dkk. (2023) *Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Saling Menghargai Peserta Didik Di Sekolah Dasa.*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia

Mohamad Sukarno, (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat. Direktorrat Jenderal Gur DanTenaga Kependidikan*. Guru Penggerak Indonesia

Ridwan, M., & Hadi, S. (2019). *Java language in the madurese cross culture. 3(2), 190–200.*

Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugihandari. 2015. *Pentingnya Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Kompas online

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Suryani, L. 2017. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui BImbingan Kelompok. E-Journal Mitra Pendidikan*. 01(1), 112–124

Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.